

REDESAIN INTERIOR KREMATORIUM CENTER MUMBUL DI KABUPATEN BADUNG

I Gusti Ayu Intan Permatasari¹, I Putu Gede Suyoga², Ni Made Emmi Nutrisia Dewi³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

^{2,3}Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

email : intanpermata1106@gmail.com¹, pgsuyoga@gmail.com², emmi41287@yahoo.com³

Received : Maret, 2023	Accepted : Maret, 2023	Published : April, 2023
------------------------	------------------------	-------------------------

ABSTRACT

Berdasarkan peraturan daerah Provinsi Bali mengatur untuk melakukan prosesi kematian secara sederhana dan dianjurkan di krematorium. Sehingga kenaikan kebutuhan jasa krematorium dan rumah duka meningkat di Bali. Khususnya jasa Krematorium di Mumbul. Perancangan kembali interior Krematorium Center Mumbul dengan tema dan konsep universal svarga muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap krematorium. Krematorium Center Mumbul yang dirancang kembali akan memiliki tingkat pelayanan, kenyamanan, dan memperhatikan peraturan kesehatan yang berlaku untuk mendukung kenyamanan civitas dan memenuhi aktivitas. Dengan tema konsep yang dimaksud untuk memberikan kesan baru pada Krematorium Center Mumbul nantinya. Selain manusia, perancangan ini juga melihat menekan dampak polusi udara yang disebabkan oleh asap hasil kremasi. Krematorium Center Mumbul dengan tema dan konsep universal svarga diharapkan mampu memberi fokus untuk mengajarkan toleransi kepada masyarakat serta memberikan makna mendalam mengenai kehidupan dan kematian terhadap masyarakat.

Kata kunci : krematorium, rumah duka, universal, svarga

ABSTRAK

Based on the regional regulations of the Province of Bali, it is regulated to carry out a simple death procession and is recommended at the crematorium. So that the need for crematorium and funeral services increases in Bali. Especially the Crematorium services in Mumbul. The interior redesign of the Mumbul Crematorium Center with the universal theme and concept of svarga emerged to meet the community's need for a crematorium. The redesigned Mumbul Center Crematorium will have a level of service, comfort, and pay attention to applicable health regulations to support the comfort of the community and fulfill activities. The concept theme is intended to give a new impression on the Mumbul Center Crematorium later. Apart from humans, this design also looks at reducing the impact of air pollution caused by cremated smoke. The Mumbul Center Crematorium with the theme and universal concept of svarga is expected to be able to focus on teaching tolerance to the community and provide deep meaning about life and death to the community.

Keywords: crematorium, funeral home, universal, svarga

PENDAHULUAN

Kematian merupakan sebuah proses keluarnya sebuah roh atau jiwa dari badan kasar atau tubuh seseorang (Hadmoko.2021). Kematian merupakan suatu proses alam yang tidak dapat kita cegah dan akan terjadi kepada seluruh makhluk hidup di dunia ini. Pada prosesi penanganan sebuah fenomena kematian, di Indonesia memiliki beragam tradisi yang disesuaikan ajaran dan kepercayaan masing-masing. Salah satunya adalah kremasi (pembakaran mayat) yang masih di lakukan baik tradisional maupun modern di sebuah krematorium. Semakin berjalannya waktu, jasa kremasi semakin diminati diakibatkan manusia yang menyukai hal-hal efisien dan praktis, salah satunya di pulau Bali yang dominan masyarakatnya masih melakukan prosesi kremasi (*ngaben*). Didukung dengan meningkatnya angka kematian akibat Covid-19 di tahun 2020 (<http://covid19.co.id>), kasus penanganan pasien yang meninggal akibat terkena wabah Covid-19 di Bali, khususnya bagi keluarga yang memiliki tradisi pembakaran jenazah (*ngaben*) untuk menghindari kenaikan kasus akibat kerumunan serta mencegah penumpukan jenazah, pemerintah Bali telah mengatur proses penanganan jenazah Covid-19 dalam Peraturan PHDI Provinsi Bali Nomor : 078/PHDI-Bali/VIII/2021 mengatur agar warga khususnya umat beragama Hindu yang meninggal karena Covid-19 dikubur ataupun melakukan kremasi di sebuah Krematorium dengan memenuhi standar protokol kesehatan yang berlaku, dan bagi warga yang meninggal bukan karena Covid-19 melakukan prosesi *ngaben* secara sederhana maupun di Krematorium yang memungkinkan. Menurut Suarsana (2020 : balipost.com) menyatakan terdapat 3 unit Krematorium bernapaskan Hindu di Provinsi Bali dengan jumlah Krematorium di Bali sebanyak 14 unit.

Dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan, salah satu jalan bagi warga Bali dalam menangani seorang anggota keluarga yang meninggal dunia baik akibat Covid-19 maupun tidak adalah dengan memilih jasa rumah duka dan kremasi di Krematorium. Hal ini dikarenakan alasan budaya atau pihak keluarga yang menginginkan proses pembakaran jenazah tetap berlangsung dan jasa Krematorium dianggap sebagai jalan yang mudah serta cepat di kondisi pandemi sekarang.

Hal di atas mengakibatkan kebutuhan jasa krematorium semakin meningkat seiring berjalannya waktu, khususnya pada Krematorium Center Mumbul di Kabupaten Badung. Krematorium Center Mumbul merupakan salah satu krematorium di Bali yang telah berdiri lebih dari 10 tahun lamanya. Krematorium ini terletak di belakang tanah Taman Makam Umat Kristiani Mumbul yang memiliki luasan tanah hampir 1,6 Ha dan beberapa kali mengalami renovasi. Pembangunan Krematorium Center Mumbul dibangun atas kerjasama panitia MPAG (Musyawarah Pelayanan Antar Gereja) dengan Yayasan Margi Rahayu dikarenakan kurangnya lahan untuk memakamkan umat-umat kristiani pada masa itu serta berteologi pada adat Bali mengenai pembakaran mayat secara konvensional.

Hasil dari wawancara dengan pengelola Krematorium Center Mumbul Bali menyatakan penggunaan jasa kremasi di Krematorium Center Mumbul meningkat di mana per-hari sebuah jasa Krematorium dapat mengadakan upacara kremasi 4-8 jenazah. Namun melihat situasi Krematorium Center Mumbul kurang memadai dengan aturan protokol kesehatan saat ini, ataupun kondisi Krematorium Center Mumbul yang kurang representatif dari segi visualisasi interior dan eksterior serta kurangnya fasilitas pendukung bagi keluarga masih rendah. Hal ini perlu diperhatikan untuk mendukung kenyamanan dan kelancaran prosesi kremasi agar keluarga yang ditinggalkan merasa ringan hati dan damai hingga proses kremasi selesai dilakukan. Menjawab permasalahan tersebut perlu mendapat sebuah solusi, maka penulis merancang kembali Krematorium Center Mumbul yang akan dirancang memiliki tingkat pelayanan, kenyamanan, dan memperhatikan peraturan kesehatan yang berlaku untuk mendukung kenyamanan civitas dan memenuhi aktivitas. Tidak hanya untuk keluarga dengan tradisi kremasi (pembakaran mayat), dirancang dengan konsep '*universal*' perancangan ini juga dikembangkan untuk seluruh umat dengan penambahan fasilitas-fasilitas yang diharap mampu membantu keluarga di momen berduka yang mana konsep ini diambil dari sejarah terbentuknya Krematorium Center Mumbul yang dibangun oleh 2 yayasan dengan tujuan yang mulia.

Konsep universal tetap berfokus pada umat atau keluarga yang menjalankan ritual kremasi dan persemayaman tubuh pada rumah duka tetapi bagi umat yang tidak melaksanakan ritual ini tetap dapat menggunakan fasilitas-fasilitas penunjang yang ada, seperti tempat pemandian dan persiapan jenazah. Selain memperhatikan sisi manusia, perancang juga melihat dampak polusi yang disebabkan oleh asap hasil kremasi yang menimbulkan polusi udara. Oleh karena itu, perancang akan menggunakan sistem terbaru dalam menyaring asap yang keluar untuk mengurangi dampak dari polusi udara. Perancangan kembali Krematorium Center Mumbul dengan konsep universal ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat dalam menangani permasalahan tempat kremasi di Bali khususnya pada daerah Kabupaten Badung. Serta menjadi sebuah acuan bagi masyarakat untuk saling menghargai dan menghormati keberagaman tradisi dan agama masing-masing.

METODE DESAIN

Metode desain yang digunakan dalam proses perancangan kembali interior Krematorium Center Mumbul ini adalah Metode kotak kaca (*glass box method*). Ditulis oleh Soedarwanto (2018:02) metode kotak kaca adalah metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah segala sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional). Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul. Pemilihan metode *glass box* ini dikarenakan pada perancangan rumah duka ini menggunakan analisis yang lengkap, memiliki tujuan, dan evaluasi yang sudah terencana dengan baik.

Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua data pada metode pengumpulan data yang digunakan untuk perancangan interior rumah duka ini, diantaranya Data Primer dalam metode ini perancang juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah melakukan kunjungan pada rumah duka dan para ahli agama, Data Sekunder, pada perancangan ini data refrensi seperti jurnal penelitian serupa, buku-buku terkait perancangan interior dan artikel digunakan melengkap data sekunder.

Metode Analisis Data

Adapun dua metode Analisa data yang digunakan, perancang mengunakan metode kualitatif yang merupakan metode analisis data yang didapat melalui literatur serta beberapa teori peneliti-peneliti sebelumnya. Metode kuantitatif merupakan pendekatan pengolahan data melalui metode statistik atau matematik yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder.

Metode Sintesa

Metode sintesa programatik yaitu metode analisis terhadap data-data yang ada untuk menghasilkan sintesa atau keputusan, yaitu konsep perencanaan dengan membuat bentuk sesuai fungsi, kebutuhan ruang, tanpa memperhatikan bentuk atau tampak, dikembangkan seputar persoalan yang diidentifikasi dari program suatu bangunan (Nathalia.2018). Perancangan ini lebih memilih sebab menyesuaikan tema dan konsep agar sesuai nantinya. Metode sintesa programatik digunakan pada perancangan interior rumah duka untuk memecahkan permasalahan sesuai latar belakang rumusan masalah rumah duka di Bali sehingga menghasilkan sebuah interior berdasarkan fungsi dan kebutuhan yang memenuhi civitas dan aktivitas pada krematorium.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Site

Perancangan kembali interior Krematorium Center Mumbul terletak di Jl. Bypass Ngurah Rai, Kecamatan Kuta Selatan yaitu Krematorium Mumbul. Memerlukan pertimbangan dalam pemilihan lokasi site, oleh karena itu lokasi site yang terpilih berdasarkan pertimbangan fungsi bangunan yang akan dirancang dengan memperhatikan jalur transportasi, akomodasi serta lingkungan lokasi.



Gambar 1. Lokasi Site

Sumber: Analisa pribadi

Analisa Kondisi Eksisting

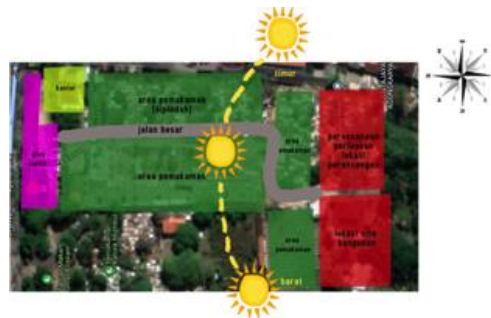
Terletak di Jl. Bypass Ngurah Rai, Kecamatan Kuta Selatan terpilih menjadi site yang digunakan sebagai crematorium dengan tambahan fasilitas utama yaitu rumah duka. Site ini kemudian dianalisa berdasarkan kondisi alam dan lingkungan sekitar site.



Gambar 2. Analisa Eksisting

Sumber: Analisa pribadi

Analisa iklim



Gambar 3. Analisa Iklim

Sumber: Analisa pribadi

Dari Analisa gambar diatas, Analisa iklim pada area bangunan Krematorium Center Mumbul mempengaruhi perancangan kembali interior bangunan. Pada lokasi site cenderung panas pada siang hari namun hawa panas tidak akan terasa diakibatkan vegetasi pada sekitar site yang masih terjaga dengan pepohonan besar dan rimbun , kondisi hembusan angin yang kencang dari arah utara jalan raya. Kondisi curah hujan tinggi terjadi pada akhir tahun Agustus-Desember.

Analisa Hidrologi, Tipografi, dan Geologi



Gambar 4. Analisa Hidrologi Tipografi Geologi

Sumber: Analisa pribadi

Kondisi tanah pada area pemakaman cukup baik dengan kondisi jalan masuk yang tidak mengganggu pejalan kaki dan kendaraan. Pada area masuk ke area pemakaman mengalami kenaikan levelling 70-80 cm. Namun

kondisi jalan pada area lahan bangunan cukup rusak, dengan tanah yang lunak dan berlubang, menjadikan jalan ini kurang nyaman untuk ditelusuri oleh pejalan kaki maupun kendaraan.

Analisa Vegetasi

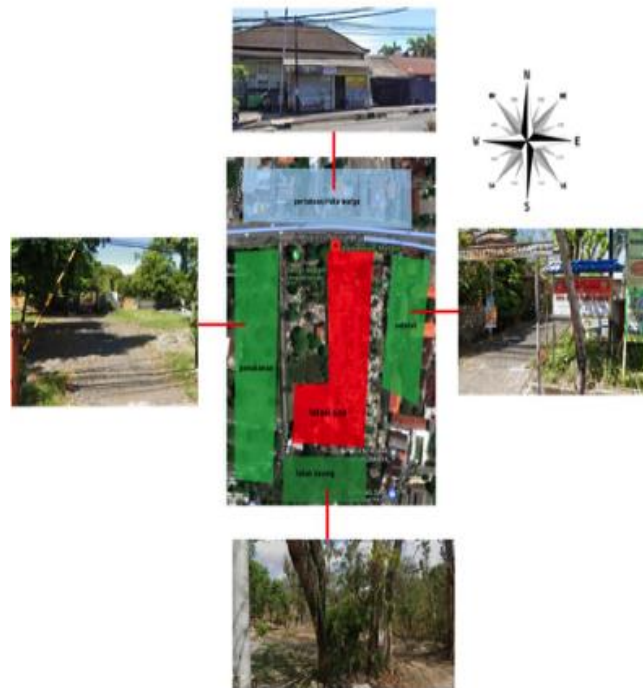


Gambar 5. Analisa Vegetasi

Sumber: Analisa pribadi

Lokasi site memiliki vegetasi yang baik. Area lokasi site bangunan memiliki area hijau di sekeliling site dan ditumbuhi oleh pohon-pohon besar seperti kapuk dan pohon jepun putih.

Analisa Tata Guna Lahan



Gambar 6. Analisa Tata Lahan

Sumber: Analisa pribadi

Lokasi bangunan yang digunakan mengarah utara. Pada lokasi bangunan merupakan pertokoan berbentuk ruko milik rumah warga yang terletak pada arah utara jalan raya, area pertokoan ini menawarkan berbagai keperluan seperti toko kue kecil, bengkel las dan area pengisian bensin kendaraan. Pada arah timur terdapat bangunan sekolah SMA Pariwisata Dwijendra berdampingan dengan area pertokoan warga, di arah barat lokasi site terdapat area pemakaman. Untuk area selatan lokasi site terdapat lahan kosong warga yang ditumbuhi oleh pepohonan dan tanaman liar serta akses jalan menuju area warga.

Analisa Lalu Lintas



Gambar 7. Analisa Lalu Lintas

Sumber: Analisa pribadi

Site yang berada di pinggir jalan Bypass Ngurah Rai memudahkan civitas dalam mengenali lokasi site terpilih. Dari arah Kota Denpasar membutuhkan waktu 30 menit untuk menuju lokasi perancangan rumah duka. Dari arah Nusa Dua memerlukan waktu 10-15 menit dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Kondisi jalan cukup ramai di jam 07.00-10.00 pagi dikarenakan banyaknya kendaraan yang pergi bekerja serta bersekolah di pagi hari.

Analisa Kebisingan



Gambar 8. Analisa Kebisingan

Sumber: Analisa pribadi

Lokasi site yang berada di depan jalan raya besar sehingga kebisingan akan terdengar dari kendaraan yang melintas. Karena lokasi bangunan site yang berada di belakang membuat lokasi bangunan yang akan digunakan sebagai perancangan rumah duka ini jauh dari keramaian.

Analisa Utilitas

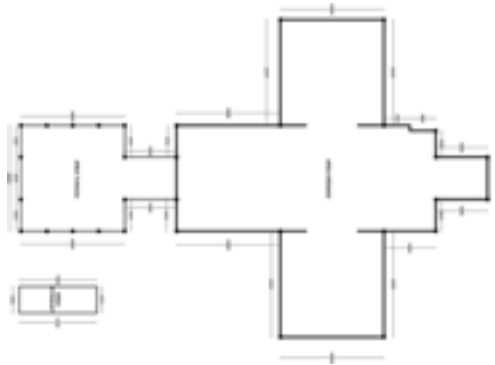


Gambar 9. Analisa Utilitas

Sumber: Analisa pribadi

Jaringan listrik PLN, gardu listrik, serta jalur pembuangan air kotor kota, pengairan air PDAM yang telah tersedia pada site dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung perancangan kembali interior Krematorium Center Mumbul.

Data Eksisting Bangunan



Gambar 10. Denah Eksisting

Sumber: Analisa pribadi

Adapun denah dari site yang terpilih merupakan sebuah krematorium yang memiliki area ruang tunggu, area kremasi, kantor, toilet, area persembahyangan dan area beristirahat keluarga. Area ruang tunggu yang berfungsi sebagai tempat penghormatan terakhir kepada almarhum memiliki luasan 400m² dengan 14 kolom berukuran 50x50 cm. area ruang tunggu ini tidak memiliki partisi tembok. Area kremasi memiliki luas 1200m². Ruang ini menampung 2 (dua) mesin kremasi besar yang terbuat dari bata merah.

TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Latar Belakang Tema dan Konsep

Diambil dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata *universal* memiliki makna yaitu “*umum yang berlaku untuk semua orang atau dunia*”. Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan tradisi masyarakatnya, mengambil makna dari kata *universal* perancangan rumah duka ini akan mengangkat keberagaman umat di Indonesia. Di mana tema *universal* akan diimplementasikan pada fasilitas penunjang rumah duka yang tidak hanya diperuntungkan untuk keluarga yang melakukan tradisi kremasi pada almarhum tetapi juga umat-umat lain (seperti pemandian dan persiapan tubuh almarhum). Tidak hanya untuk manusia, tema *universal* juga berpacu pada lingkungan sekitar rumah duka. Perancangan ini juga mendukung pengurangan polusi udara dari asap hasil pembakaran tubuh almarhum. Di mana jalur sirkulasi udara akan dirancang dengan baik dengan memanfaatkan sistem penyedot asap yang memiliki filter udara dan mampu membersihkan udara dengan filter karbon aktif dan filter minyak sehingga udara bersih akan dibuang ke luar. Kata *Svarga* mengambil dari bahasa sansekerta “*svar*” yang berarti cahaya dan “*ga*” yaitu pergi, *Svarga* memiliki artian sebagai perjalanan menuju cahaya (surga). Dalam ajaran Agama Hindu kata *Svarga* atau surga memiliki deskripsi sebagai tempat tinggal para Dewa dengan segala kebahagiaan, keceriaan, serta kemewahan dan kedamaian para leluhur dan Dewa Yama (Triguna. 2018:78). Dalam alkitab dikatakan surga berarti kebahagiaan manusia dalam bersatu dengan Allah, surga menjadi kediaman Allah, tempat para malaikat dan kristus (Odja. 2016:126)

Konsep *Svarga* memiliki tujuan untuk memberi makna kematian kepada keluarga yang ditinggalkan dan kepada almarhum bahwa kematian merupakan sesuatu yang perlu diterima dengan lapang dada, tidak perlu ditakuti dan realitas yang tak bisa dihindarkan (Riani dan Fitriyana. 2009:35). Di mana selama hidup manusia penting untuk melakukan kebaikan (dharma) agar suatu saat dapat menginjak atau mencapai alam surga (*Svarga*).

Elemen interior dalam konsep *Svarga* ini akan diwujudkan dengan menampilkan keagungan Tuhan melalui bangunan yang menjulang tinggi dan luas. Warna-warna cerah seperti putih akan menggambarkan cahaya putih dan kasih dari penggambaran alam surga yang diambil dari penjelasan dari kata surga (*Svarga*) di atas. Selain itu material-material alam seperti batu, kayu dan dinding bertekstur digunakan untuk menggambarkan kekuasaan Tuhan sebagai Sang pencipta alam semesta.

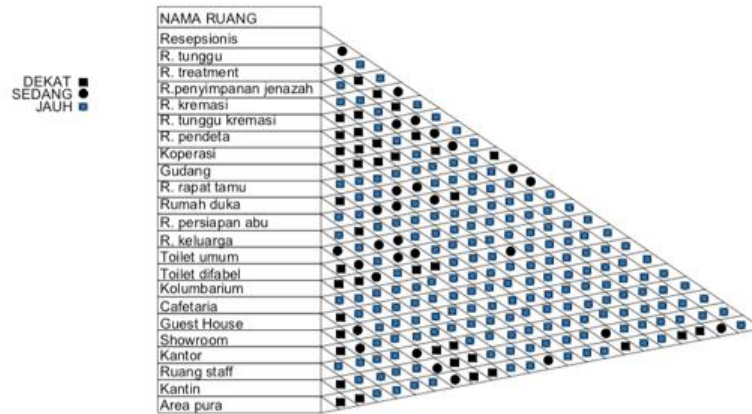
Pengaplikasian tema dan konsep yang telah dijabarkan di atas juga diharapkan mampu membangun suasana interior pada krematorium yang dapat memberikan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya perancangan ruang pada sebuah krematorium yang dapat mempengaruhi emosi dan psikologi civitas krematorium, sehingga memberikan kesan yang baik bagi penggunaanya (Khania dan Ratri. 2022:03).

Kebutuhan Ruang

Untuk mendukung aktivitas dari civitas pada perancangan kembali interior Krematorium Center Mumbul terdapat penambahan ruang diantaranya : ruang tunggu, ruang persiapan abu, koperasi, ruang staff,

kolumbarium, area pura, ruang kremasi, *guest house*, altar Buddha, rumah duka, ruang keluarga, ruang rapat, ruang pendeta, ruang treatment, ruang penitipan jenazah, toilet, kafetaria, *showroom*.

Hubungan Ruang

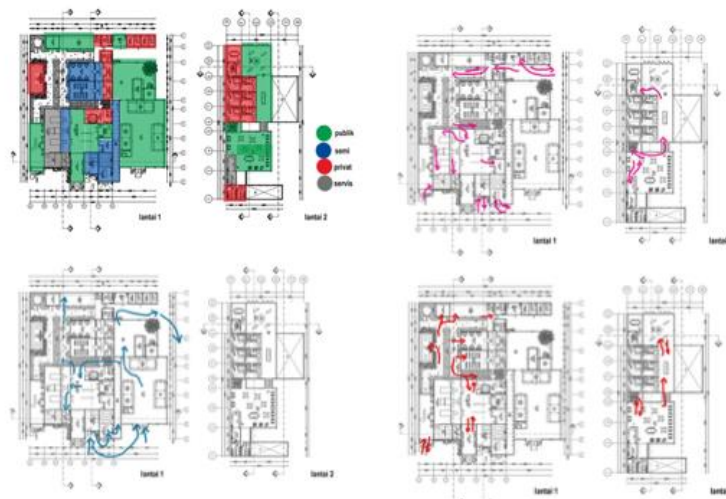


Gambar 11. Hubungan Ruang

Sumber: Analisa pribadi

Dari gambar hasil pengamatan hubungan ruang diatas, beberapa ruang dominan berada pada jarak cukup jauh dengan satu sama lain. Hal ini dikarenakan saat perancangan penataan kembali denah Krematorium Center Mumbul beberapa ruang sengaja dibuat berjauhan untuk menghindari terjadinya perkumpulan civitas, kebisingan akibat civitas yang sedang melakukan aktivitas pelayanan ataupun kremasi serta menjaga sirkulasi dari civitas baik keluarga maupun tamu berkunjung selama prosesi upacara berlangsung.

Sonasi dan Sirkulasi Ruang



Gambar 12. Sonasi sirkulasi

Sumber: Analisa pribadi

Pada sirkulasi ruang menggunakan civitas staf dan civitas pengunjung, di mana civitas staf (magenta) memiliki akses ke seluruh ruangan interior krematorium dengan akses masuk melalui pintu belakang Gedung dan menyebar sesuai dengan posisi civitas staf. Civitas jenazah (biru) dibagi berdasarkan prosesi acara dan kepercayaan yang dianut keluarga, sedangkan pada civitas tamu pengunjung (merah) memiliki akses masuk keluar melalui pintu resepsionis dan akses menuju lantai 2 (dua).

Aplikasi Tema dan Konsep

1. Plafond



Gambar 13. Aplikasi Plafond

Sumber: Analisa pribadi

Perancangan plafond pada Krematorium Mumbul Center dominan menggunakan plafond gypsum dengan permainan lampu dan leveling pada ketinggian plafond. Beberapa area seperti kafetaria, ruang pendeta memiliki rancangan plafond panel kayu dengan focal poin utama lukisan tangan bergambar langit.

2. Dinding



Gambar 14. Aplikasi Dinding

Sumber: Analisa pribadi

Untuk perancangan dinding, krematorium ini banyak menggunakan material-material dinding dengan aksen putih seperti cat dinding maupun material seperti batu alami susun. Beberapa area menggunakan material kayu dengan aksen warna coklat hangat yang memberi kesan mewah pada interior serta menambah kesan arsitektur Bali dimana kayu sudah dikenal sebagai bagian dari arsitektur nusantara khususnya pada arsitektur Bali.

3. Lantai



Gambar 14. Aplikasi Lantai

Sumber: Analisa pribadi

Para pengaplikasian lantai, perancangan krematorium mumbul banyak menggunakan material seperti granit, keramik dan parket dengan aksen warna putih, abu-abu, hitam dan coklat.

3D VISUALISASI

1. Tampak Bangunan



Gambar 15. Tampak Bangunan

Sumber: Analisa pribadi

2. Interior



Gambar 16. Rumah Duka

Sumber: Analisa pribadi



Gambar 17. Showroom

Sumber: Analisa pribadi



Gambar 18. Kafetaria

Sumer: Analisa pribadi



Gambar 19. Area Setra

Sumber: Analisa pribadi



Gambar 20. Guest House

Sumber: Analisa pribadi



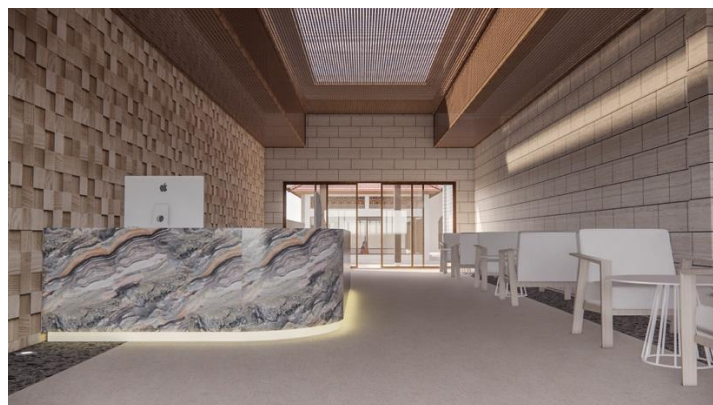
Gambar 21. Ruang Pendeta

Sumber: Analisa pribadi



Gambar 22. Ruang Tunggu

Sumber: Analisa pribadi



Gambar 23. Resepsi

Sumber: Analisa pribadi



Gambar 24. Area Pura

Sumber: Analisa pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan interior rumah duka di Kabupaten Badung ini maka dapat ditarik dua saran dalam merancang kembali Krematorium Center Mumbul, yaitu :

1. Dalam perkembangan krematorium di Bali khususnya di daerah Badung yang terbatas, maka dari itu penting halnya untuk mengembangkan krematorium yang mengikuti situasi dan perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar, hal ini untuk kenyamanan civitas dan memenuhi kebutuhan civitas yang semakin beragam.
2. Perlu adanya sebuah pengembangan dalam perancangan sebuah rumah duka dan krematorium yang biasanya terlihat gelap dan serem, sehingga meminimalisir timbulnya perasaan kurang nyaman jika memasuki area bangunan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). "Svarga Loka". <https://sejarahharirayahindu.blogspot.com/2012/06/svarga-loka.html>.
- Anonim. (2020). "Penanganan Jenazah di Masa Pandemi". <https://covid19.go.id/p/berita/penanganan-jenazah-di-masa-pandemi-perhatikan-protokol-ini>.
- Astuti, Y. D. (2005). Kematian akibat bencana dan pengaruhnya pada kondisi psikologis survivor: Tinjauan tentang arti penting death education. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1), 41-53.
- Odja, V. R. (2016). Keberadaan Jiwa Manusia setelah Kematian. *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik*, 3(1), 119-132.
- Riani Putri dan Nur Fitriyani. (2019). "Sikap Dalam Menghadapi Kematian Menurut Ajaran Buddha Theravada" [jurnal]. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEWjCmObc1u30AhV_T2wGHf6nAW4QFnoECAQQAQ&url=http%3A%2F%2Fjurnal.radenfatah.ac.id%2Findex.php%2FJIA%2Farticle%2Fdownload%2F3598%2F2389&usg=AOvVaw3gjlwSlq8FxlY8BG51mLfcA. Diakses pada tanggal 19 Desember 2021
- Soedarwanto Hany. (2018). "Modul 07 : Metode Glass Box". <https://id.scribd.com/document/451210782/Modul-Metodologi-Desain-TM7>.
- Sari, K. A., & Wulandari, R. (2022). Penerapan Penguasaan Modern Natural pada Krematorium Memento Vitae di Bandung. *Jurnal Patra*, 4(1), 1-6.
- Suyoga, I. P. G., & Juliasih, N. K. A. (2019). Ideologi Ekologi dalam Tekanan Ideologi Pasar pada Konstruksi Arsitektur Tradisional Bali. *Jurnal Patra*, 1(1), 59-67.
- Triguna, I. Y. (2018). Konsep Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 18(1), 71-83.